
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TA'BA KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2022

Anitha Bunga Manginte^{1*}, Ervinarto Pawellangi²

Institut Toraja Raya Indonesia^{1*}

Institut Toraja Raya Indonesia²

anithabungamanginte@gmail.com^{1*}, ervinartopawellangi@gmail.com²

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang :

Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun. Hipertensi mengakibatkan 8 juta orang meninggal setiap tahunnya. Di Asia Tenggara 1,5 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara.

Metode :

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan atau secara bersamaan pada satu saat (sekali waktu) untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 68 responden. Uji analisa data yang digunakan adalah uji chi square.

Hasil :

Hasil penelitian dengan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai untuk pengetahuan adalah $p=0,001$ dan nilai $\alpha=0,05$. Jadi $p < \alpha$, yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara. Dan untuk dukungan keluarga adalah $p = 0,025$ dan nilai $\alpha=0,05$. Jadi $p < \alpha$, yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara.

Kesimpulan :

Puskesmas Ta'ba dapat mengoptimalkan program pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi pada penderita hipertensi..

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Hipertensi*

Abstract

Background:

Hypertension is a major and serious problem because it often goes undetected even though it has been years. Hypertension causes 8 million people to die each year. In Southeast Asia 1.5 million people die from hypertension.

Objective:

This study aims to determine the relationship between Knowledge and Family Support with Adherence to Taking Medication in Patients with Hypertension at the Ta'ba Health Center, North Toraja Regency.

Methods:

This study is a type of descriptive analytic research with a cross sectional study approach, namely a research design in which measurements or observations are made simultaneously or simultaneously. Research design in which measurements or observations are made simultaneously or simultaneously at one time. Simultaneously at one time (one time) to determine the relationship between knowledge and family support. Knowledge and Family Support with Adherence to Taking Medication in Patients with Hypertension at the Ta'ba Health Center, North Toraja Regency. Sampling technique sampling technique using purposive sampling technique with a sample size of 68 respondents. Data analysis test used is the chi square test.

Results:

Research results with statistical tests Chi-Square obtained value for knowledge is $p=0.001$ and $\alpha=0.05$. So $p < \alpha$, which means there is a relationship between knowledge and adherence to taking medication at the Hypertension Patients at Ta'ba Health Center, North Toraja Regency. And for family support is $p= 0.025$ and the value of $\alpha = 0.05$. So $p < \alpha$, which means there is a relationship between family support and adherence to taking medication at the Patients with Hypertension Puskesmas Ta'ba North Toraja Regency.

Conclusion:

Puskesmas Ta'ba can optimize the health education program on the importance of maintaining compliance in taking anti-hypertensive drugs in patients with hypertension.

Keywords: Knowledge, Family Support, Hypertension

* Correspondent Author :

Email : anithabungamanginte@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolistik di atas 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2008). Ketika gejala timbul, hipertensi sudah menjadi penyakit yang harus diterapi seumur hidup, pengobatan yang harus dikeluarkan cukup mahal dan membutuhkan waktu yang lama. Selain prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat pada masa yang akan datang, tingkat keganasannya juga tinggi. Bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah lain berupa komplikasi berbagai organ penting seperti jantung, ginjal, otak dan mata. Hipertensi juga dapat menyebabkan kecacatan permanen dan kematian mendadak (Yulianti, 2008).

Ketika seseorang didiagnosa menderita hipertensi maka ia harus menjalani pengobatan. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi secara

non-farmakologi diantaranya menurunkan berat badan, diet rendah garam, diet rendah lemak, olahraga, cukup waktu tidur dan istirahat, mengurangi minum kopi, mengurangi minum alkohol. Sedangkan secara farmakologi yaitu dengan patuh minum obat antihipertensi secara teratur setiap hari (Lany, 2010).

Keharusan inilah yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan, keadaan pasien yang merasa bosan karena harus minum obat setiap hari. Hasil beberapa survei menyebutkan bahwa pasien minum obat antihipertensi hanya pada saat gejala hipertensi kambuh, selain itu keluarga yang kurang tanggap terhadap pengobatan pasien. Diseluruh dunia hampir satu milyar orang menderita hipertensi. Dua per tiga penyakit hipertensi ini terjadi di Negara berkembang. Di tahun 2025 diperkirakan 1,56 milyar orang menderita hipertensi. Hipertensi mengakibatkan 8 juta orang meninggal setiap tahunnya. Dan di Asia Tenggara 1,5 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi. Kira-kira sepertiga populasi penduduk di Asia Tenggara mempunyai penyakit hipertensi (WHO 2011 dalam Kurnia, 2012).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sudah melebihi rata-rata Nasional, dari 33 provinsi di Indonesia 8 provinsi yang kasus penderita hipertensi yaitu: Sulawesi Selatan (27%), Sumatera Barat (27%), Jawa Barat (26%), Jawa Timur (25%), Sumatera Utara (24%), Riau (23%), dan Kalimantan (22%). Sedangkan dalam perbandingan kota di Indonesia kasus hipertensi cenderung tinggi pada daerah urban seperti: Jabodetabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar yang mencapai 30-34% (Zamhir 2006 dalam Tyas 2013).

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Schaffer, dkk (2004), Malbasa, dkk (2007), Hayers, dkk (2009) menunjukkan bahwa pasien yang tergolong tidak patuh dalam mengkonsumsi obat lebih dari 50% bahkan dalam penelitian Jarbose (2002) menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh pada akhirnya akan diikuti dengan berhentinya pasien untuk mengkonsumsi obat. Ketidakpatuhan minum obat dapat dilihat terkait dengan dosis, cara minum obat, waktu minum obat dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan aturan.

Faktor – faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan minum obat antara lain pengalaman pengguna obat terhadap efek samping dan kenyamanan obat, pengalaman pasien terhadap kemanjuran obat atau tingkat kesembuhan yang telah dicapai, komunikasi antara pasien dengan dokter atau apoteker, pengaruh teman atau keluarga akan memberikan sikap yang positif atau negatif bagi pengguna obat, faktor ekonomi, kepercayaan atau persepsi pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, faktor kebosanan dalam menggunakan obat terus-menerus akibat lamanya pasien tersebut telah menderita penyakit hipertensi.

Beberapa dampak dari ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antara lain dikemukakan oleh Hayer, dkk (2009), yaitu: terjadinya efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit.

Menurut Suhardjono (2008) dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung. Selain kerusakan otak dan jantung karena kondisi hipertensi yang memburuk, gagal ginjal juga merupakan risiko yang harus ditanggung pasien hipertensi. Ditambah lagi kerusakan pada pembuluh darah di retina yang berakibat pada gangguan penglihatan bahkan bisa mengalami kebutaan.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam proses kesembuhan. Agar proses kesembuhan pasien terwujud, kerjasama antara pasien dan keluarganya dengan penyedia layanan kesehatan, khususnya dokter harus terjalin dengan baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Husna (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pada pasien hipertensi dengan korelasi sangat kuat dan mempunyai arah positif (+) serta dukungan keluarga berkontribusi sebesar 61,8% terhadap kepatuhan pada pasien hipertensi.

Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Hengkelare (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan berobat hipertensi dan disimpulkan bahwa peran keluarga pada kategori cukup sebanyak 36 (80%) responden. Keluarga yang merupakan orang terdekat penderita dapat berperan aktif dalam tercapainya tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan. Apabila peran tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka akan terjadi ketidakpatuhan yang dapat menyebabkan komplikasi.

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menemukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima (Niven, 2012).

Dari data dari Puskesmas Ta'ba, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2014 sebanyak 1.161 penderita dan berdasarkan data tahun 2016 pada bulan Januari jumlah penderita hipertensi sebanyak 82 penderita, Februari sebanyak 80 penderita, Maret sebanyak 62 penderita dan April sebanyak 94 penderita. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pasien hipertensi yang tidak minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan memerlukan adanya upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Petugas kesehatan dapat bekerjasama dengan keluarga untuk mendampingi ketika penderita minum obat. Keluarga yang ditunjuk sebagai pengawas minum obat mempunyai peranan, peran keluarga dapat ditunjukkan dengan memantau benar obat, memantau benar dosis obat, memantau benar jadwal minum obat dan memantau benar cara pemberian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi silang (*cross-sectional study*). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara. Desain studi silang (*cross-sectional study*) digunakan untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, di mana peneliti mengamati variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat anti hipertensi di Puskesmas Ta'ba. Penelitian ini tidak melibatkan tindak lanjut terhadap responden dalam jangka waktu yang panjang (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh penderita hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Ta'ba. Adapun jumlah sampel sebanyak 68 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	39	57,4
Kurang	29	42,6
Total	68	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (57,4%) dan sisanya responden berpengetahuan kurang sebanyak 29 orang (42,6%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	54	79,4
Kurang	14	20,6
Total	68	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 54 orang (79,4%) dan sisanya responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 14 orang (20,6%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Scabies

Kepatuhan Berobat	Frekuensi	%
Patuh	44	64,7
Tidak Patuh	24	35,3
Total	68	100,0

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan berobat yang patuh sebanyak 44 orang (64,7%) dan sisanya responden tidak patuh sebanyak 24 orang (35,3%).

2. Uji Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	32	47,1	7	10,3	39	57,4	0,001
Kurang	12	17,6	17	25,0	29	42,6	
Total	44	64,7	24	35,5	68	100,0	

Sumber : data primer 2022

OR = 6,476

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 39 orang (57,4%), diantaranya dengan penderita hipertensi yang patuh minum obat sebanyak 32 orang (47,1) dan yang tidak patuh sebanyak 7 orang (10,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (42,6%), diantaranya dengan penderita hipertensi yang patuh minum obat sebanyak 12 orang (17,6%) dan yang tidak patuh sebanyak 17 orang (25,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan demikian nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, ini berarti H_a diterima atau ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara.

Dari hasil analisa diperoleh pula nilai *Odds Ratio* $6,476 = 6$ dengan tingkat kepercayaan 95% (2,151 – 19,499) yang berarti responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk patuh minum obat pada penderita hipertensi dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.

- b. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	39	57,4	15	22,1	54	79,4	0,025
Kurang	5	7,4	9	13,2	14	20,6	
Total	44	64,7	24	35,3	68	100,0	

Sumber : data primer 2022

OR = 4,680

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan dukungan yang baik sebanyak 54 orang (79,4%), diantaranya dengan penderita hipertensi yang patuh minum obat sebanyak 39 orang (57,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 15 orang (22,1%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 14 orang (20,6%), diantaranya dengan penderita hipertensi yang patuh minum obat sebanyak 5 orang (7,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 9 orang (13,2%).

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,025$. Dengan demikian nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, ini berarti H_a diterima atau ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara.

Dari hasil analisa diperoleh pula nilai *Odds Ratio* $4,680 = 5$ dengan tingkat kepercayaan 95% (1,348 – 16,251) yang berarti responden dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk patuh minum obat

pada penderita hipertensi dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga yang kurang.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan baik bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). (Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, 2009).

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari 68 responden, terdapat 32 orang dengan pengetahuan yang baik dan patuh minum obat. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari pihak keluarga lansia yang senantiasa memotivasi lansia untuk memeriksakan kesehatan.

Terdapat 7 orang dengan pengetahuan yang baik tetapi tidak patuh minum obat. Hal ini disebabkan karena jarak rumah dengan puskesmas yang jauh sehingga hanya ketika responden sakit baru memeriksakan kesehatan ke Puskesmas.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Selanjutnya menurut pengalaman dan hasil penelitian Rogers dalam Notoatmodjo (2003), dijelaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Supriyatno (2000), yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang salah tentang tujuan dan manfaat posyandu dapat menimbulkan salah persepsi yang akhirnya kunjungan lansia keposyandu rendah.

Terdapat 12 orang dengan pengetahuan yang kurang tetapi patuh minum obat. Hal ini karena adanya ajakan dari sesama lansia untuk memeriksakan kesehatan. Selain itu adanya pengelolaan diri lansia. Pengelolaan dimaksudkan adanya pengaruh. Pengelolaan diri seseorang dapat dipengaruhi dari individu itu sendiri atau dari luar (sesama rekan, kehidupan kelompok lansia). Bila pengaruh yang didapat oleh lansia menunjang kegiatan tersebut maka lansia mampu untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam berkelompok.

Terdapat 17 orang dengan pengetahuan yang kurang dan tidak patuh minum obat. Hal ini karena adanya sikap, perilaku dan anggapan bahwa hanya ketika sakit, baru akan memeriksakan kesehatannya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Menurut teori *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan sangat berperan terhadap perilaku seseorang. Mila (2009) mengatakan bahwa pengetahuan individu tentang penyakit dan pencegahannya akan mempengaruhi motivasi individu untuk berperilaku sehat mempengaruhi persepsinya tentang kegawatan penyakit dan keuntungan dari perilaku tersebut. Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting untuk menentukan sikap yang utuh.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya, yaitu Asri Badora (STIKES Nani Hasanuddin, Makassar), dengan judul "Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Minat Lansia Dalam Memeriksa Kesehatan Di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2013”, dengan hasil analisa menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan dengan minat lansia memeriksa kesehatan, dengan nilai kemaknaan $p=0,001$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat lansia memeriksa kesehatan di Puskesmas Gentungan Kab. Gowa. Bagi lansia diharapkan senantiasa mencari informasi tentang kesehatan dan menjaga kesehatan baik informasi melalui tenaga kesehatan, media massa, masyarakat dan keluarga agar pengetahuan lansia bertambah dan senantiasa menjaga kesehatan.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta’ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari 68 responden, terdapat 39 orang dengan dukungan keluarga yang baik dan patuh minum obat. Hal ini karena motivasi yang tinggi untuk memeriksa kesehatan baik dari keluarga maupun dari lansia itu sendiri. Dapat pula dikarenakan adanya akses untuk mencapai/datang ke Puskesmas.

Terdapat 15 orang dengan dukungan keluarga yang baik tetapi tidak patuh minum obat. Hal ini dapat dikarenakan adanya persepsi/anggapan, sikap dan perilaku bahwa hanya ketika sakit baru memeriksa kesehatan.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Soetjiningsih, 2010). Terdapat 9 orang dengan dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh minum obat. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi keluarga untuk mendorong lansia dalam memeriksa kesehatan, selain itu dapat pula disebabkan kurangnya fasilitas untuk dapat sampai ke Puskesmas.

Dukungan keluarga adalah sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam memotivasi seseorang. Misalnya : menghormati dan menghargai orang lain, mengajarkannya dalam pemeriksaan kesehatan.

Terdapat 5 orang dengan dukungan keluarga yang kurang tetapi patuh minum obat. Hal ini dikarenakan adanya anggapan/asumsi/kesadaran itu sendiri yang mendorong penderita hipertensi untuk memeriksa diri ke Puskesmas.

Tamher Noorkasiani (2009), berpendapat bahwa dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan memotivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Hal ini di dukung juga oleh Akhmadi (2009), Struktur kekuatan dalam keluarga memegang penting untuk mempengaruhi anggota keluarga. Setiap keluarga juga mempunyai nilai-nilai yang dianut oleh keluarga. Nilai-nilai ini menjadi pedoman keluarga sebagai suatu sistem.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya, yaitu Asri Badora (STIKES Nani Hasanuddin, Makassar), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Lansia Dalam Memeriksa Kesehatan Di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2013”, dengan hasil analisa menunjukkan ada hubungan antara Dukungan keluarga minat lansia memeriksa kesehatan, dengan nilai kemaknaan $p=0,001$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat lansia memeriksa kesehatan di Puskesmas Gentungan Kab. Gowa. Bagi lansia diharapkan senantiasa mencari informasi tentang kesehatan dan menjaga kesehatan baik informasi melalui tenaga kesehatan, media massa, masyarakat dan keluarga agar pengetahuan lansia bertambah dan senantiasa menjaga kesehatan.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (57,4%).
2. Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 54 orang (79,4%).
3. Mayoritas responden patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 44 orang (64,7%).
4. Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023, dimana $p=0,001$.
5. Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ta'ba Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023, dimana $p=0,025$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth, 2007. *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah Vol 2*, Jakarta, EGC.
- Chung, Edward.K, 2009. *Penuntun Praktis Penyakit Kardiovaskuler, Edisi III*, diterjemahkan oleh Petrus Andryanto, Jakarta, Buku Kedokteran EGC.
- Doengoes, Marilyn E, 2009. *Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan pasien*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Fitriana Nur Annisa, 2013. *Kuesioner Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Pattingalloang*, Kota Makassar. Universitas Indonesia Timur
- Gulo, W, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Lany, 2010. *Hipertensi : Tekanan Darah Tinggi* , Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Kodim Nasrin, 2006. *Hipertensi : Yang Besar Yang Diabaikan*, @ tempointeraktif.com
- Hidayat, A. A. A, 2009. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Salemba Medika.
- Nursalam, 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Riyanto Agus,SKM,M.Kes, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Nuha Medika.
- Semple Peter, 2006. *Tekanan Darah Tinggi, Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa* Jakarta, Penerbit Arcan.
- Smith Tom, 2008. *Tekanan darah Tinggi : Mengapa terjadi, Bagaimana mengatasinya ?*, Jakarta, Penerbit Arcan.
- Sobel, Barry J, et all, 2009. *Hipertensi : Pedoman Klinis Diagnosis dan Terapi*, Jakarta, Penerbit Hipokrates.
- Sugiyono & Suyanto, 2009. *Metodologi Penelitian Administrasi Rumah Sakit*. Edisi ke-13. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Ekarini, D, 2011, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*. [online] jurnal.stikeskusumahusada.ac.id. [diakses 02 Juni 2016].
- Gama, K. I., W. I. Ketut, 2012, *Kepatuhan kontrol penderita hipertensi dengan kejadian stroke*. [online] <http://jurnalkeperawatanbali.com>. [diakses 02 Juni 2016].
- Mubin, M., S. A, 2010. *Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Dengan Motivasi Melakukan*

- Kontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas.* [online] <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/83>. [diakses 02 Juni 2016].
- Teknik analisis data, 2016, Summary of citing internet sites. Netrain discussion list (online), diakses 01 Juni 2016, arokhman.blog.unsoed.ac.id/files/2016/04/Teknik-Analisis-Data.pdf
- Trianni, L, 2012, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas.* [online] <http://180.250.144.147/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/128>. [diakses 02 Juni 2016].